

# PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN

Kadek Arimbawa Ardana<sup>1</sup>, Desak Nyoman Sri Werastuti<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email [aribawa0505@gmail.com](mailto:aribawa0505@gmail.com), [sri.werastuti@undiksha.ac.id](mailto:sri.werastuti@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Riset ini memiliki tujuan agar mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI tahun 2017-2019 dan melakukan studi empiris pada laporan keberlanjutan perusahaan Manufaktur untuk mengetahui efektifitas pengungkapan sosial dan lingkungan yang berpatokan pada Global Reporting Initiative G4 melalui tiga variabel dependen tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel adalah 50 perusahaan yang terpilih melalui teknik purposive sampling dengan total 150 sampel dari 3 tahun pengamatan. Metode analisis data yang digunakan yaitu *multiple linear regression* dan penyajian data dibantu dengan program Statistical Package for Social Science (SPSS) 23.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan, intensitas modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan perusahaan.

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, intensitas modal, ukuran perusahaan, Pengungkapan informasi lingkungan

## Abstract

This study aims to determine the Effect Of Environmental Performance, Capital Intensity, And Company Size On The Disclosure Of Environmental Information Of Manufacturing Companies listing on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 and conducting empirical studies on the sustainability report of Manufacturing companies to determine the effectiveness of social and environmental disclosure based on the Global Reporting Initiative G4 through the three dependent variables. The design used in this study is quantitative research. The number of samples is 50 companies selected through purposive sampling techniques with a total of 150 samples from 3 years of observation. Data analysis methods used are multiple regression analysis and data presentation assisted with the Statistical Package for Social Science (SPSS) 23.0 programs for windows. The results showed that environmental performance, capital intensity and company size has a positive effect on disclosure of corporate environmental information.

**Keywords:** environmental performance, capital intensity, Company size, disclosure of environmental information

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan-perusahaan dalam perekonomian menjadi pelaku ekonomi yang memiliki peran sebagai pengelola bahan-bahan produksi yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan dalam rumah tangga, sedangkan rumah tangga berperan sebagai penyedia faktor-faktor produksi yang dibutuhkan perusahaan. Perusahaan sangat diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam sebuah Negara. Selain mempunyai hak untuk memperoleh keuntungan atau laba, perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk memperhatikan tanggung jawab sosial pada lingkungan sosial dan masyarakat sekitar tempat perusahaan tersebut berdiri.

Kegiatan bisnis yang dijalani perusahaan tentunya akan memberi dampak bagi lingkungan secara langsung maupun tidak langsung, seperti masalah – masalah *pollution*, limbah, keamanan tenaga kerja, maupun keamanan dari produk itu sendiri. Adanya dampak terhadap lingkungan diharapkan dapat menyadarkan orang-orang mengenai pentingnya rasa peduli terhadap social lingkungan. Dampak yang bisa dirasakan dari pelaksanaan tanggung jawab *social* terhadap lingkungan yaitu untuk memperkuat keberlangsungan dari perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membangun kerjasama yang kuat antar *stakeholder*, melakukan program pengembangan terhadap masyarakat sekitar, dan juga menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Mardikanto (2014) mengungkapkan bahwa Teori *Stakeholders* merupakan sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk meningkatkan daya saing, kemampuan manajemen, memperkuat relasi antar kelompok, dan mengembangkan keunggulan. Teori *stakeholder* menjelaskan jika perusahaan berdiri bukan demi kepentingan dari perusahaan saja, tapi harus dapat menghadirkan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Langkah yang diterapkan pemerintah dengan perantara Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) adalah membuat Menurut Noor et al (2010) Intensitas

program yang menjadi tolak ukur penilaian pengungkapan informasi lingkungan, melalui program penilai tingkatan kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup (PROPER), yang dilaksanakan mulai tahun 2002 yang bermula di bidang pengendali dampak lingkungan dengan tujuan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program melestarikan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diteliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan informasi lingkungan. Kurniawan (2014) menyatakan terdapat dampak yang besar dalam pengungkapan informasi lingkungan, pada perusahaan PROPER. Dengan memperhatikan masyarakat, dan menjaga lingkungan sekitar dapat dianggap sebagai cara perusahaan menunjukkan tanggung jawab pada lingkungan dan masyarakat, sehingga akan memeberikan keuntungan terhadap perusahaan itu sendiri dan juga *stakeholder*. Riset yang dihasilkan oleh Kurniawan (2014) mengindikasikan terdapat dampak *positive* antara kinerja lingkungan dengan pengungkap lingkungan. Sari (2016) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan, terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nugraha (2015) dan Sari (2016) juga mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan informasi lingkungan suatu perusahaan.

Berdasarkan studi empiris yang dilakukan sebelumnya, maka ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Menurut Untung (2008) melalui CSR, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan laba dengan lebih mengutamakan keperluan dari *stockholder* namun kesejahteraan yang diciptakan perusahaan juga harus dapat dirasakan oleh *stakeholder*, yang mana pihak ini memiliki hubungan dan pengakuan bagi perusahaan.

modal merupakan rasio antara aktiva

tetap, terhadap total aktiiva. Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset perusahaan, yang di investasikan dalam bentuk aktiva tetap. Menurut Emery dan Finnerty (1997) intensitas modal merupakan besarnya pendanaan perusahaan dengan hutang perusahaan. Burgwal dan Vieira (2014) mengungkapkan jika besaran sebuah usaha, jenis industri dan intensitas modal berdampak keras pada Environmental Disclosure, sedangkan profitabilitas menyatakan hal yang sebaliknya. Penelitian yang dilakukan Achmad (2007) Eka (2011) dan Yoga (2011) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghadirkan keuntungan sehingga mampu memberi peningkatan bagi pemilik saham perusahaan. Oleh karena itu, bila profit dari perusahaan meningkat maka pengungkapan informasi semakin besar (Zaleha, 2005). Berdasarkan studi empiris diatas, maka hipotesis kedua penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H2: Intensitas Modal Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

Perusahaan yang memiliki prospek usaha yang lebih besar dituntut untuk dapat memberikan informasi dan juga kinerja yang baik bagi masyarakat untuk memperoleh dukungan dari masyarakat itu sendiri.

Riset yang dihasilkan oleh Burgwal dan Vieira (2014) mengindikasikan bahwa besaran usaha, jenis industri dan intensitas modal memiliki dampak yang cukup besar pada *Environmental Disclosure*, sedangkan hasil yang bertolak belakang ditunjukkan oleh profitabilitas yang tidak memiliki dampak pada *Environmental Disclosure*. Berdasarkan teori legitimasi, orang-orang akan memberi tekanan yang lebih tinggi kepada perusahaan besar karena dianggap lebih besar kemungkinan memicu pencemaran daripada perusahaan kecil.

Penelitian yang dilakukan Marri Viviliana (2016) mengindikasikan terdapat dampak *negative* pada pengungkapan CSR. Ni'ami (2018) mengindikasikan hal serupa dimana terdapat dampak yang *positive* pada pemberitahuan informasi lingkungan.. Berdasarkan studi empiris

diatas, maka penarikan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan

## 2. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang akan dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dan terdaftar sebagai peserta PROPER tahun 2017-2019. Penelitian dilaksanakan melalui akses web legal PT. Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) dan web dari masing-masing perusahaan.

Populasi riset ini yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu sebanyak 199 perusahaan. Dalam riset ini penentuan sample dengan metode *purposive sampling*. Dalam riset ini sampel diambil memakai metode *purposive sampling*. Adapun sample dalam riset ini sejumlah 50 perusahaan. Berdasarkan data yang bersumber dari web BEI, data yang dipakai merupakan data laporan setiap tahun dan laporan keuangan perusahaan selama 2017 –2019 adalah 50 perusahaan dalam satu tahun jadi total sampel yang diambil adalah sebanyak 150 selama 3 tahun periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode regresi berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja lingkungan, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkap informasi lingkungan perusahaan. Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: (1)uji normalitas, (2)uji multikolinieritas, (3)uji heteroskedastisitas, dan (4)uji autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipakai dalam riset ini yaitu data sekunder, adalah data penilaian tingkatan kinerja perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, data total aktiva tetap

perusahaan, data aktiva penjualan perusahaan, dan data pengungkapan informasi lingkungan. Data penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) diperoleh dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia yaitu <http://www.menhl.go.id>. Data

*corporate social responsibility* atau data pengungkapan informasi lingkungan serta data lainnya diambil dari Laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel 1  
Statistik Deskriptif

Item	Kinerja Lingkungan (X <sub>1</sub> )	Intensitas Modal (X <sub>2</sub> )	Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Pengungkapan Informasi Lingkungan (Y)
N	150	150	150	150
Mean	3.5800	2.1481	28.0192	.4937
Std. Deviation	1.07610	1.60936	.90815	.08253
Variance	1.158	2.590	.825	.007
Minimum	2.00	.37	26.58	.24
Maximum	5.00	6.62	30.28	.68

Data diatas menunjukkan bahwa nilai terkecil untuk kinerja lingkungan yaitu 2 dan 5 untuk nilai maksimumnya. Jika dilihat dari nilai varians dan standar deviasi yaitu 1,158 dan 1,076 dibandingkan dengan rata-ratanya yaitu 3,58. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel mempunyai sebaran besar.

Untuk variable intensitas modal nilai minimum dan maksimum yaitu 0.37 poin. Standar deviasi dan varians hampir mendekati rata-rata, ini berarti terdapat perbedaan data intensitas modal perusahaan yang cukup tinggi dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Nilai maksimum dan minimum data variable ukuran perusahaan yaitu 30,28 poin jika diperbandingkan dengan nilai rata-rata. Hasil tersebut mengindikasikan jika sample dalam riset ini memiliki besar yang sama.

Dan untuk variable terikat yaitu pengungkapan *information* lingkungan mempunyai nilai maksimum 0,68 poin dan minimum 0,24 poin sedangkan rata-ratanya, standar deviasi dan variance berturut-turut yaitu 0,4937 poin, 0,08253 poin dan 0,007 poin hal ini menunjukkan pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berada pada kategori cukup baik karena nilai rata-ratanya mendekati 0,5 poin.

Tabel 2  
Uji Asumsi Klasik  
Hasil Uji Linieritas

Variable	Nilai F	Sig.Deviation From Linierity	Kesimpulan
Kinerja Lingkungan	2,916	0,057	ada hubungan linier
Intensitas Modal	0,337	0,946	ada hubungan linier
Ukuran Perusahaan	1,149	0,289	ada hubungan linier

Data uji linieritas diatas menunjukkan bahwa

1. nilai *Sig Deviation From Linierity* untuk variable kinerja lingkungan yaitu  $0,057 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan yang linier antar variabel kinerja lingkungan dengan pengungkapan informasi lingkungan lingkungan.

2. Nilai *Sig Deviation FromLinierity* untuk variable intesitas modal yaitu  $0,289 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antar variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan.
3. Nilai *Sig Deviation FromLinierity* untuk variable ukuran perusahaan yaitu  $0,946 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antar variabel Intensitas Modal dengan pengungkapan informasi lingkungan.

Tabel 3  
Uji Asumsi Klasik  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Kinerja Lingkungan	0,937	1,068	Tidak ada multikolonieritas
Intensitas Modal	0,942	1,062	Tidak ada multikolonieritas
Ukuran Perusahaan	0,885	1,130	Tidak ada multiikolonieritas

Berdasarkan hasil uji Uji Multikolinieritas diatas dapat dilihat nilai tolerance untuk variable kinerja lingkungan yaitu  $0,937 > 0,1$  dan nilai VIF yaitu  $1,068 < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk variable kinerja lingkungan. Selanjutnya untuk variable Intensitas modal mempunyai nilai tolerance yaitu  $0,942 >$

$0,1$  dan nilai VIF yaitu  $1,062 < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk variable intesitas modal. Dan untuk variable ukuranperusahaan memiliki nilai tolerance yaitu  $0,885 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,130 < 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas untuk variable ukuran perusahaan.

Tabel 4  
Uji Asumsi Klasik  
Hasil Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig (absolute residual)	Kesimpulan
Kinerja Lingkungan	0,053	Tidak ada heteroskedasitisitas.
Intensitas Modal	0,474	Tidak ada heteroskedastiisitas.
Ukuran Perusahaan	0,163	Tidak ada heteroskedastisiitas.

Berdasarkan hasil Uji heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (absolute residual) untuk variable kinerja lingkungan yaitu  $0,053 > 0,05$  yang artinya tidak ada heteroskedastisitas antara variable bebas kinerja lingkungan. Untuk variable intesitas modal nilai signya yaitu  $0,474 >$

$0,05$  yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas antara variable bebas intesitas modal, dan untuk variable ukuran perusahaan nilai sig abosulet residulanya yaitu  $0,163 > 0,05$  yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas antara variable bebas ukuran perusahaan.

Tabel 5  
UjiAsumsiKlasik  
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson (DW)	Upper bound (dU)	lower bound (dl)
1,817	1,7741	1,6926

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif atau negative antara variable bebas dan terikat yang menandakan bahwa model tidak diitemukan

gejala autokorellasi, sehingga model ini layak digunakan.

Setelah dilakukan uji prasyarat, dan semua uji prasyarat sudah terpenuhi, maka akan dilanjutkan pada pengujian

hipotesis. Riset ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Berdasar pada hasil pengujian data dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.0 diperoleh konstanta sebagai berikut :

Konstanta Regresi berganda

1. Pada persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta regresi yaitu -0,539 poin.
2. Nilai koef. regresi untuk variable kinerja lingkungan (X1) adalah 0,028 poin

3. Nilai koef. regresi untuk variable intensitas modal (X2) adalah 0,008 poin.
4. Nilai koef. regresi untuk variable ukuran perusahaan (X3) adalah 0,033 poin.

Setelah dilakukan analisis pengujian hipotesis ternyata diperoleh hubungan yang signifikan setiap variable bebas dengan variable terikat.

Tabel 6  
Uji Koefisien Determinasi  
Hasil Analisis Besar Koefisien  $X_1X_2X_3*Y$

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.627 <sup>a</sup>	.393	.380

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjust R<sup>2</sup>*) di atas, diketahui besaran *R square* sebesar 38% memiliki arti bahwa variabel kinerja lingkungan, intensitas modal dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 38% terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Dilain arti, peningkatan atau penurunan kinerja lingkungan, intensitas modal dan

ukuran perusahaan akan diimbangi dengan tingginya peningkatan atau penurunan pengungkapan informasi lingkungan. Sedangkan sisanya sebesar 62% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dengan dukungan *Software* SPSS 23.0 *for window* diperoleh nilai korelasi *pearson* sebagai berikut:

Tabel 7  
Uji Koefisien Determinasi  
Rekapitulasi Hasil Korelasi Setiap Variabel Bebas

No	Variabel	Koefisien Korelasi
1	X1	0,468
2	X2	0,271

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh bebas kinerja lingkungan ( $X_1$ ) terhadap variable terikat pengungkapan Informasi lingkungan (Y) adalah 46,8 %, Intensitas Modal ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan informasi lingkungan (Y) adalah 27,1% dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap pengungkapan Informasi lingkungan (Y) adalah 49,1%.

### **Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan**

Dari luaran analisis yang telah dilakukan, didapat bahwa nilai nilai sig untuk variable kinerja lingkungan ( $X_1$ ) adalah  $0,00 < 0,05$  ini artinya  $H_1$  diterima, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat kaitan yang signifikan positif antar variable kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Kurniawan (2014), Anindito & Ardiyanto (2013), Permana & Raharja (2012), dan Tandirerung, dkk (2019) yang menyatakan terdapat keterkaitan yang besar antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* atau pengungkapan informasi lingkungan.

Riset ini menyerupai theory *Stakeholders* yang terdapat pada riset Untung (2008) yang menyebutkan perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pertanggungjawab social yang harus ditunjukkan kepada *stakeholder*. Berdasarkan teori *Stakeholders*, maka terdapat hubungan yang kuat antar kinerja lingkungan dan pengungkap informasi lingkungan. Namun riset ini tidak searah dengan riset Oktalia (2014), Suksasi & Sugiyanto (2017) menunjukkan tidak terdapat kaitan yang kuat antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* atau pengungkapan informasi lingkungan.

Maulinda & Adam (2012) mengungkapk bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada perusahaan tapi perusahaan juga mempunyai tanggung jawab besar terhadap pemangku kepentingan lain atau *stakeholder*. Susanto dan Tarigan (2013) mengenalkan dua struktur teori *stakeholder* yaitu: (1). Konsep kebijakan dan kepercayaan bisnis, dalam konsep ini berfokus pada perluasan dan

data *evaluation* hasil keputusan perusahaan dengan kelompok yang memiliki peranan dalam mendukung kelangsungan perusahaan. Dalam konsep ini dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* berfokus kepada usaha perusahaan untuk memperkuat hubungan perusahaan terhadap *stakholder*. (2). Dan konsep yang kedua yaitu CSR dari *stakholder*, dalam konsep ini perusahaan lebih menekankan perencanaan dan analisis perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan yang dapat berpengaruh negatif terhadap perusahaan.

Kinerja lingkungan sebuah perusahaan merupakan gambaran tentang upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengimplementasikan CSR dan menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan kinerja yang baik merupakan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan (Oktalia 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & Rodiyah (2019) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi kinerja lingkungan suatu perusahaan akan meningkatkan pengungkapan perusahaan atas CSR-nya. Perusahaan dengan memiliki kinerja sosial yang tinggi akan peduli terhadap lingkungan. Perusahaan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang memberikan kontribusi terhadap lingkungan.

Kepekaan perusahaan ditunjukkan dari bagaimana mereka menggambarkan kepedulian mereka dari segi pelaporan mengenai aspek lingkungan. Dengan ditampilkannya kepekaan tersebut tentu saja akan meningkatkan prestasi dan penghargaan yang diterima perusahaan. Segala bentuk capaian serta penghargaan dalam proses pengelolaan lingkungan dapat dianggap sebagai insentif karena telah meningkatkan informasi mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Verrechia (1983) dikutip dari Rahmawati (2012) dengan *discretionar disclosure* yang menyatakan bahwa dengan menampilkan informasi mengenai kepekaan dan kepedulian menggambarkan *performance* perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan berita bagus bagi penikmat pasar. Karena itu, perusahaan yang

memiliki *environmental performance* yang baik perlu menjabarkan informasi berbobot dan mutu lingkungan yang lebih bagus dibanding perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk (Sudaryanto, 2011). Sudjoko (2011) mengungkapkan bahwa permasalahan yang ditimbulkan dalam aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berupa perusakan yang lingkungan yang dilakukan perusahaan bersekala besar mendorong adanya praktik akuntansi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Kinerja lingkungan dibentuk dalam sebuah peringkat penilaian lingkungan atau PROPER yang dibuat oleh lembaga tertentu (Wibisono 2013).

### **Pengaruh Intensitas Modal terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan**

Dari luaran analisis yang telah dilakukan, didapat bahwa nilai nilai sig untuk variabel intensitas modal ( $X_2$ ) adalah  $0,015 < 0,05$  ini artinya  $H_2$  diterima, maka kesimpulannya terdapat keterkaitan erat antar variable intensitas modal dan pengungkapan informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta PROPER tahun 2017-2019. Capaian riset ini searah dengan riset Wardhani & Sugiharto (2013), dan Diah (2016) menyebutkan intensitas modal memiliki dampak yang kuat terhadap pengungkapan informasi lingkungan suatu perusahaan. Anggriani (2007) mengindikasikan bahwa modal dapat berdampak pada profit dari perusahaan. Riset ini memaparkan mengenai penentuan pedoman atau *compotition* yang optimal antara utang jangka panjang dan modal pribadi untuk membiayai kegiatan perusahaan, yaitu pedoman modal dengan biaya dan tingkat risiko kecil. Dengan begitu, semakin baik penggunaan modal perusahaan maka biaya dari setiap jenis modal akan memiliki tingkat risiko yang rendah dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Maka dari itu, modal merupakan besarnya pendanaan perusahaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kecenderungan modal yang banyak dinilai mampu mendapatkan

keuntungan yang tinggi, dengan demikian berarti perusahaan melakukan aktivitas lebih besar sehingga akan memberikan dampak secara langsung, maupun tidak langsung terhadap lingkungan sekitar. Sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Raharjo (2016), dan Diniyanti (2010). Intensitas modal sebagai biaya yang dapat dipengaruhi dan terjadi karena perubahan undang – undang yang berlaku dan berdampak secara langsung terhadap perusahaan.

Capaian dari riset ini senada dengan teori *stakeholder*. Mardikanto (2014) dalam teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa tujuan teori *stakeholder* adalah untuk memperkuat organisasi baik itu dari pihak luar maupun dalam organisasi. Menurut Sari (2016) *theory stakeholder* mengungkap jikasemakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku lain. Menurut Diantari (2019) *theory stakeholder* mengungkap bahwa pembukaan informasi lingkungan dapat dijadikan bukti bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan kepada pemangku kepentingan lain baik itu investor maupun masyarakat.

Peringkat PROPER dikategorikan kedalam lima warna yang berbeda yaitu warna emas (amat baik, skor 5), hijau (sangat baik, skor 4), biru (baik, skor 3), merah (buruk, skor 2), dan hitam (sangat buruk, skor 1). Perusahaan yang mempunyai tingkat PROPER yang bagus akan semakin termotivasi untuk mengungkapkan informasi lingkungan sebagai upaya untuk mempertahankan kepercayaan pemerintah dan juga masyarakat. Dengan adanya kabar bahwa pemerintah akan meningkatkan pengawasan dan juga menegakkan hukum bagi perusahaan yang memperoleh tingkat merah dan hitam dalam PROPER dan membuat perusahaan semakin percaya diri dalam mengungkapkan informasi lingkungan karena pada periode sebelumnya perusahaan telah mendapat peringkat yg baik ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com), diakses 2 juli 2020).

Sample dalam riset ini yaitu seluruh perusahaan yang telah lolos didalam kriteria – kriteria tertentu, salah satunya adalah semua perusahaan yang telah terdaftar dalam PROPER yang meraih peringkat emas, yang terbaik hingga ke peringkat paling buruk yaitu warna hitam. Menurut Jannah dan Muid (2014) dengan publikasi penilaian PROPER dapat menjelaskan komitmen perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan**

Dari luaran analisis yang telah dilakukan, didapat bahwa nilai nilai sig untuk variable ukuran perusahaan ( $X_3$ ) adalah  $0,000 < 0,05$  ini artinya  $H_3$  diterima, kesimpulannya bahwa ada dampak yang signifikan *positive* antara variable ukuran perusahaan dan pengungkap informasi lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdata pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta PROPER tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013). Menurut Nugraha (2013) besarnya sebuah perusahaan dapat memberi pengaruh pada luasnya informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan, umumnya perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang besar pula sehingga dapat menampilkan lebih banyak informasi. Serta didukung dengan riset yang dilakukan Sudana dan Arlindania (2011) dan Kamil (2012) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak yang positif terhadap CSR. Serta menurut Hadi (2011) perusahaan dengan ukuran berskala besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya guna mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Putri (2013), Nawaiseh *et al* (2015), Kurnianingsih (2013), Crisostomo & Oliveira (2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada jaminan perusahaan dengan skala besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap *stakeholder* dalam laporan tahunan perusahaan.

Capaian riset ini mendukung teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan

mempunyai suatu tanggungjawab kepada *stakeholder* untuk melakukan CSR. Perusahaan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (*stockholder*), namun lebih luas lagi bahwa kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebetulnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham saja, tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*, yaitu semua pihak yang memiliki keterkaitan atau klaim terhadap perusahaan, Untung (2008). Freeman (1984) *Stakeholders* didefinisikan sebagai kelompok atau individu, yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi, oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan menurut Adam C. H, (2002) *Stakeholders* merupakan semua pihak, baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, maka *Stakeholder* merupakan keterkaitan antara beberapa kelompok individu, karena adanya tujuan yang telah dirancang bersama, dan ingin dicapai. Jika berbicara mengenai *Stakeholders teori*, maka membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Mardikanto (2014) mengungkapkan bahwa Teori *Stakeholders* adalah struktur *manage* strategic yang tujuannya untuk meningkatkan hubungan dengan pihak luar perusahaan dan mengembangkan kenggulan perusahaan. Teori *stakeholder* mengatakan perusahaan didirikan bukan untuk menguntungkan perusahaan itu sendiri, namun harus dapat memberi keuntungan bagi *stakeholder*. Menurut Saleh (2010) teori *stakeholder* dapat digunakan untuk menjelaskan CSR karena teori ini mampu membedakan *issue* social dengan *stakeholder*.

Rofiqkoh dan Priyadi (2016) yang menyatakan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan kinerja yang baik yaitu dengan menerapkan tanggung jawab social kepada masyarakat, seperti dengan secara terbuka membagikan informasi mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan agar menarik rasa

percaya masyarakat. Dengan begitu, jika perusahaan dapat secara konsisten menunjukkan kepedulian social maka akan dapat menjaga keseimbangan perusahaan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ciriyani (2016), Puspitasari, dkk (2019) dan Yasa (2017) yang menyatakan bahwa ada dampak yang mengarah ke *positive* antara ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi lingkungan.

Menurut Suttipun dan Stanton (2012) yang dikutip dari Yasa (2017) perusahaan besar memperoleh perhatian lebih dari masyarakat sehingga lebih banyak pengungkapan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Untuk menjaga legitimasiinya maka perusahaan akan melakukan pengungkapan lebih banyak sebagai tanggung jawab kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hadjoh & Sukartha (2013) yang menyatakan bahwa semakin kompleks besar dari suatu perusahaan maka akan menarik banyak perhatian masyarakat pada perusahaan tersebut sehingga diperlukan sebuah bentuk upaya nyata untuk membuat kepercayaan dari segi pertanggungjawaban social. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan menampilkan informasi mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan, intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perhatian perusahaan perusahaan terhadap lingkungan sekitar dapat menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi dinilai dapat lebih memperhatikan lingkungan sekitar dikarenakan perusahaan akan mengalokasikan beberapa persen modal untuk kelestarian lingkungan. Selain itu perusahaan yang melakukan aktivitas lebih besar baik aktivitas produksi maupun operasional, dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut merupakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan, intensitas modal dan ukuran perusahaan berdampak *positive* bagi pengungkap informasi lingkungan. Perhatian perusahaan perusahaan terhadap lingkungan sekitar dapat menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan dengan intensitas modal yang besar dan terlampaui tinggi dinilai dapat lebih memperhatikan lingkungan sekitar dikarenakan perusahaan akan mengalokasikan beberapa persen modal untuk kelestarian lingkungan. Selain itu perusahaan yang melakukan aktivitas lebih besar baik aktivitas produksi maupun operasional, dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki ukuran skala besar. Oleh sebab itu perusahaan akan dinilai lebih mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan demi mendapat dan mempertahankan kepercayaan masyarakat maupun pemerintah terhadap perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memakai *framework* item lain untuk mengukur CSR yang selalu diperbaharui sebagai acuan *framework* sehingga akan lebih sesuai dengan kondisi saat ini, dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor lain dengan menggunakan variabel yang sama maupun menambahkan variabel yang lebih sesuai dengan situasi saat ini.

perusahaan yang memiliki ukuran skala besar. Oleh sebab itu perusahaan akan dinilai lebih mengungkapkan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan demi mendapat dan mempertahankan kepercayaan masyarakat maupun pemerintah terhadap perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan *framework* item-item lain selain dari G3 *Global Reporting Initiative* untuk mengukur pengukuran *Corporate Social Responsibility*, senantiasa diperbarui acuan *framework* tersebut sehingga akan lebih sesuai dengan keadaan saat ini, dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor lain dengan menggunakan variabel yang sama maupun menambahkan variabel yang lebih

sesuai dengan situasi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi, Said Kelana, Dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baker, Malcolm & Jeffrey Wurgler. 2002. "Market Timing And Capital Structure." *The Journal Of Finance* Vol LVII No 1
- Chong, Yu And Freedman, Martin. 2011. *Corporate Governance And Enviromental Performance And Disclosures*. *Advances In Accounting*, Vol. 27 No. 2, 223-232
- Ciriyani, Ketut. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Journal Akutansi*.
- Dewi, N. W. Y. 2017. *Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Berdasarkan Sustainability Reporting Guidelines (G4) Global Reporting Initiative*. Buku Ajar Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi, Undiksha.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Friedman, Milton, 1982. *Capitalism And Freedom*. Chicago: University Of Chicago Press.
- Ghazali, I. Dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM. SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. Dan Sabeni, A. (2002). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Journal Maksj*, 1.
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu. .
- Iriyanto, F.N Dan Nugroho, P.I., (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Ekonomi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Vol.3, No.1, Hal : 46-57*.
- Kasmadi & Sunariah. 2016. *Panduan Moderen Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Koyan, I W. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha.
- Kurnianingsih, triastuti. 2013. Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*.
- Kurniawan (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dengan PP No. 47 Tahun 2012 Sebagai Variabel *Moderating*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro (Tidak Diterbitkan).
- Noor, Md Rohaya Et Al. 2010. *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates On Malaysian Listed Company*. *International Journal Of Trade, Economics And Finance* Vol. 1 No. 2.
- Nugraha (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro (Tidak Diterbitkan).
- Oktalia, Dwi. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI 2009-2012). *Jurnal Akutansi*. Vol 2.
- Permana, Aditya Dan Rahardja. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2.
- Pilanoria, Fitri. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 BEI Tahun 2011-2014). Skripsi Universitas Padjajaran.
- Press Release PROPER. 2011. ([Www.Menlh.Go.Id](http://www.Menlh.Go.Id)). Diakses Tanggal 13 Maret 2020.
- Puspitasari, Dian. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *E-Journal Akuntansi*.
- Putri, Anneke, Lestari, dan Nurleli, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- Sari, N. (2014). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI): Studi Kasus Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Dan Timah (Persero) Tbk. *Binus Business Review*, 5(2), 527-536.
- Solin, Harumnisa. 2014. Analysye The Independency Influence, Mechanism Of Corporate Governance And Audit Quality To Intergrity If Financial Statement Of Manufacturing Business Listen In BEI. Digital Repository. Universitas Negeri Medan
- Subroto, B. (2014). Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik. Malang: UB Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasih & Sugiyanto. 2017. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Supripto, B Dan Baridwan, Z. (1999). Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi III IAI-KPAD.
- Suranta, S. (2009). Analisis Pengaruh Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial (Corporate Social Responsibility) Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Universitas Sebelas Maret.
- Suratno, I. B. Dkk. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Suratno, Ignatius Bondan, Dkk. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studiempiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi* 9, Padang (23-26 Agustus).
- Suttipun, M. Dan Stantonb, P. (2012). A Study Of Environmental Disclosures By Thai Listed Companies On Websites. 2nd Annual International Conference On Accounting And Finance (AF 2012). *Procedia Economics And Finance*, 2, 9-15.
- Suwardjono. (2005). Teori Akuntansi: Peekayasaan Laporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Wardhani, Devinta Dan Sugiharto, Toto. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Bandung: Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil).